

ANALISIS BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP KEBUDAYAAN NUSANTARA DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Anastasia Putri Sakinah^{*1}, Ines Tasya Jadidah², Masykuria Luthfia Ananda³, Erin
Pebriani⁴, Talita Anggraini⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

E-mail: anastasiaputrisakinah@gmail.com¹, inestasyajadidah@radenfatah.ac.id², masykuriaananda6723@gmail.com³,
erinpebriani7@gmail.com⁴, talitaanggraini39@gmail.com⁵

ARTICLE HISTORY

Received:

27 November 2023

Revised

28 November 2023

Accepted:

30 November 2023

Online Available:

30 Desember 2023

Kata Kunci :

Westernisasi,
Globalisasi, Budaya

Keywords :

Westernization,
Globalization, Culture

*Correspondence:

Name : Anastasia

Putri Sakinah

E-mail:

anastasiaputrisakinah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menitikberatkan pada tanggapan mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Raden Fatah Palembang terhadap budaya westernisasi terhadap kebudayaan Nusantara. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa westernisasi dapat berdampak baik seperti adanya Kebudayaan barat telah mendorong inovasi teknologi canggih sehingga memudahkan dalam melakukan berbagai pekerjaan. Namun ada juga sebagian dari mereka mengatakan bahwa budaya westernisasi cukup memberikan dampak yang negatif apabila tidak dikontrol dengan baik seperti gaya bicara atau komunikasi yang kurang sopan, tergantung pada konteks dan bagaimana mereka mengadaptasikannya dalam budaya Nusantara sendiri. Adapun untuk faktor yang mempengaruhi adanya budaya westernisasi yaitu kurangnya kepekaan terhadap IPTEK, perilaku konsumtif terhadap barang impor dari luar negeri, maraknya perkembangan budaya barat dan akulturasi (percampuran) budaya yang diakibatkan arus globalisasi yang terus meningkat, minimnya pemahaman masyarakat dalam memfilter budaya yang positif dan negative sehingga berpengaruh kepada aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitar yang berkembang.

Abstract

This research focuses on the responses of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education students at Raden Fatah State University, Palembang, to the westernization of Indonesian culture. The method used in this research is the Qualitative Method with a Descriptive approach. From the research that has been carried out, the results show that westernization can have a good impact, as western culture has encouraged advanced technological innovation, making it easier to carry out various jobs. However, there are also some of them who say that Westernization culture has quite a negative impact if it is not controlled properly, such as less polite speech or communication styles, depending on the context and how they adapt it to their own Indonesian culture. As for the factors that influence the existence of westernized culture, namely lack of sensitivity to science and technology, consumptive behavior towards information goods from abroad, the widespread development of western culture and acculturation (mixing) of cultures caused by the ever-increasing flow of globalization, lack of public awareness in sorting out good or bad culture. thus affecting daily activities in the developing surrounding environment.

PENDAHULUAN

Westernisasi memiliki arti “membaratkan” yang berawal dari kata *westernize*. Keadaan mencontoh kehidupan yang ada dalam dunia Barat. dengan kata lain westernisasi menjadikan kita sebagai orang Barat yang berkebudayaan Barat. Menurut pendapat ahli Koentjaraningrat, westernisasi merupakan Upaya mencontoh style hidup orang Barat secara kelewatan, mencontoh diseluruh aspek kehidupan baik dari aspek mode tingkah laku, budaya dan sebagainya. di samping itu, perilaku peniru yang mencemarkan adat, budaya, dan bahasa nasional. Westernisasi juga dapat diartikan sebagai proses peniruan oleh sesuatu warga ataupun negeri terhadap kebudayaan dari negara-negara Barat yang dikira lebih baik dari budaya daerahnya.

Westernisasi timbul selaku akibat dari pergantian sosial budaya era global. Westernisasi berarti budaya kebarat-baratan, apropriasi ataupun peniruan budaya barat. Semua style hidup terpaut dengan budaya dunia Barat, serta adopsi ataupun peniruannya bertabiat langsung, tanpa pilih ataupun menyesuaikan diri dengan budaya lokal.

Aspek yang pengaruhi munculnya westernisasi di Indonesia secara universal diakibatkan oleh aspek informasi serta yang masuknya lewat audio visual, disertai dengan interaksi sosial paling utama sekali di daerah-daerah pusat industri serta kepariwisataan. Kemajuan-kemajuan yang sangat besar dalam bidang komunikasi menyambut munculnya era informasi secara menyeluruh, maksudnya tidak terdapat satu bangsa pun di dunia ini yang menutup diri dari era informasi.

Ada pula ciri-ciri dari kebudayaan westernisasi yaitu Orang lebih suka membeli produk dari luar negara, Mengucapkan kata-kata kotor, serta sikap intim yang menyimpang dari ajaran agama di sekitarnya, Terdapat pergantian model berpakaian, komunikasi serta ikatan sosial, yang meniru gaya negara-negara Barat.

Jadi, penulis mengartikan westernisasi ialah perbuatan pemujaan yang kelewatan terhadap Barat dengan metode mengadopsi secara totalitas pola kehidupan mereka tanpa terdapat filter yang menyaringnya. Pola adopsi ini tidak saja terjalin secara objektif, tetapi dapat terjalin secara subjektif seperti interaksi yang lahir dari gagasan seorang individu ataupun bangsa untuk mengambil serta meniru cara-cara orang Barat dalam bermacam dimensi agar mencapai suatu tujuan ke arah kemajuan.

Indonesia merupakan bangsa yang bermacam rupa, populer dengan keanekaragaman serta keunikannya. Kebudayaan yang dipunyai oleh bangsa Indonesia ialah kebudayaan yang bermacam rupa serta sangat kaya ragamnya. Indonesia sendiri terdiri dari bermacam suku bangsa, yang menduduki belasan ribu pulau. Masing-masing suku bangsa mempunyai bermacam khas budaya tertentu Di tiap budaya tersebut ada nilai sosial serta seni yang besar Pada keadaan dikala ini kebudayaan mulai dilupakan, apalagi sebagian warga Indonesia malu pada kebudayaannya selaku jati diri suatu bangsa

Dikalangan mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidayah universitas islam negeri raden fatah palembang sendiri kami menemukan beberapa mahasiswa yang telah terpengaruh budaya westernisasi tanpa mereka sadari, dari 10 sampel yang kami

dapatkan yaitu 5 mahasiswi dan 5 mahasiswa, Berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, westernisasi merupakan Upaya mencontoh style hidup orang Barat secara kelewatan, mencontoh diseluruh aspek kehidupan baik dari aspek mode tingkah laku, budaya dan sebagainya. di samping itu, perilaku peniru yang mencemarkan adat, budaya, dan bahasa nasional.

Jika dilihat dari segi fashion, cara berpakaian mereka menggunakan celana jeans dan meniru trend dalam berbusana atau dikenal dengan OOTD (*Outfit of The Day*). lalu dilihat dari segi tingkah laku, banyaknya perubahan dari cara berkomunikasi, banyak sekali dari mereka yang sering mengucapkan kosakata yang kurang bagus untuk diucapkan oleh mahasiswa uin yang seharusnya mengucapkan kata-kata yang baik saja. Lalu jika dilihat dari budaya sendiri, mereka lebih senang membeli produk luar daripada produk lokal, dan kebanyakan mengonsumsi makanan cepat saji semua. Semua terjadi dengan sendirinya tanpa sadar dan lambat laun mulai merubah sistem nilai dan moral yang berlaku.

Disisi lain, gaya modernisasi Barat yang tidak cocok dengan kebudayaan nusantara yang terkadang ditelan mentah-mentah serta tidak tidak sering bertolak balik dengan ajaran Islam yang ditakutkan hendak mengganggu nilai serta tuntunan kehidupan mahasiswa. Upaya ini nampak nyata terjalin lewat media penghibur serta kebahagiaan yang berbentuk seni, tarian, kemewahan serta cinta selaku faktor pokok.

Melihat fenomena yang terjadi, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana tanggapan mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidayah universitas negeri raden fatah palembang terhadap budaya westernisasi dalam kebudayaan nusantara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe metode deskriptif kualitatif yang bertujuan agar dapat menjelaskan dan menggambarkan kasus serta fokus penelitian. metode kualitatif sendiri mengutamakan pengamatan terhadap fenomena serta mengkaji lebih dekat arti dari fenomena tersebut. Metode kualitatif juga menekankan pada analisis ataupun deskripsi.

Metode kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian sosial agar memperoleh informasi deskriptif berbentuk kata-kata serta gambar, Perihal tersebut cocok dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong kalau informasi yang dikumpulkan dalam riset kualitatif merupakan berbentuk kata-kata, foto serta bukan angka-angka. jadi, Pendekatan kualitatif merupakan riset yang menunjukkan prosedur evaluasi yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidayah, dimana sampel penelitian ini adalah 10 orang, 5 mahasiswi dan 5 mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidayah universitas islam negeri raden fatah palembang, lokasi penelitian ini adalah di program studi pendidikan guru madrasah ibtidayah, dan

instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah kusioner online dengan *google forms*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan dengan membagikan kuesioner melalui *Google forms* sebagai sarana sumber penelitian untuk melihat sejauh mana pandangan serta pendapat mahasiswa terhadap kebudayaan westernisasi yang berkembang dan memberikan dampak bagi kebudayaan nusantara terutama di kalangan mahasiswa prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang. Diperoleh sebuah hasil yang menyatakan 90% lebih tingginya mahasiswa mengetahui akan kebudayaan westernisasi yang masuk dan mempengaruhi kebudayaan nusantara namun dari hasil observasi yang peneliti amati juga dapat dilihat jika mahasiswa ikut terpengaruh karena adanya gelombang globalisasi yang masuk dan berkembang (Hidayat, 2020).

Globalisasi yang menjadi tempat interaksi dunia dan berkembangnya teknologi serta sumber daya masyarakat menjadikan globalisasi salah satu sarana pendukung pertukaran budaya dunia, salah satunya yang terjadi di Indonesia dengan adanya globalisasi kebudayaan westernisasi ikut masuk dan berkembang. Masuknya globalisasi memang memberikan dampak yang sangat spesifik banyak sekali dampak positif yang diberikan oleh adanya globalisasi namun tidak bisa kita hindari jika globalisasi juga mampu memberikan ancaman bagi pertumbuhan serta sistem sebuah bangsa apalagi dari segi budaya lokal/Nusantara. Sebagai generasi muda hendaknya mahasiswa dapat memilah milih dampak negatif yang ada meski kebudayaan westernisasi telah berorientasi dan tumbuh menjadi asumsi kehidupan sehari-hari namun semuanya bisa di filter dan dikondisikan tidak harus semuanya dipetik secara mentah (Safira dkk., 2023).

Dari kuesioner yang dibagikan menyajikan beberapa pertanyaan mendasar kepada 10 sampel responden tentang masalah kebudayaan westernisasi dan kebudayaan nusantara yang diangkat peneliti sebagai kajian pembahasan dan mengumpulkan sumber data dari beberapa peneliti terdahulu, melihat juga hambatan serta aspek yang mempengaruhinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap kebudayaan nusantara yang mulai tergeserkan dan beralih menjadi kebudayaan westernisasi yang mendominasi, itu dapat terlihat dari cara berpakaian, berbicara, makanan yang dikonsumsi, cara berperilaku, dan lain sebagainya (Cahyawati, 2022).

Penelitian ini membahas tentang analisis dampak, faktor, serta eksistensi budaya westernisasi dan budaya nusantara di kalangan mahasiswa prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang yang di mana bermaksud untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebudayaan nusantara di arus globalisasi meskipun kebudayaan westernisasi telah masuk dan berorientasi. Pandangan serta pendapat responden tentang permasalahan yang

diangkat menjadi komponen terpenting untuk menjadi sumber dan kajian agar dapat mencapai sebuah hasil penelitian.

Dari beberapa kuesioner yang telah disebar ke beberapa sampel responden banyak yang menyatakan bahwa kebudayaan westernisasi dan kebudayaan nusantara itu saling berdampingan dan saling memiliki keterkaitan, apalagi di era globalisasi internet yang semakin canggih kebudayaan westernisasi juga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan sebuah bangsa yang di mana menjadikan tolak ukur bangsa itu maju dan bersaing internasional (Insya Musa & Nurhaidah, 2015).

Pembahasan

Budaya Westernisasi Di Kalangan Mahasiswa PGMI

Pengaruh budaya kebarat-baratan yang yang sering disebut sebagai budaya westernisasi sekarang sudah terlihat sangat jelas. Dimana bentuk kehidupan Masyarakat semakin larut dalam kehidupan yang modern dengan merujuk pada tatanan budaya barat, yang sering kali dianggap sebagai alternatif budaya zaman sekarang. Dan hal ini terjadi dikalangan remaja baik anak sekolah maupun mahasiswa yang dengan mudah menerima kebudayaan asing sebagai suatu kebanggaan tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari wawancara dan menyebarkan kuesioner berupa *google forms* menunjukkan bahwa adanya kebudayaan westernisasi dalam kebudayaan nusantara memberikan banyak pengaruh, baik positif maupun negatif yang berdampak pada gaya hidup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dari beberapa sampel yang peneliti ambil, sebagian berpendapat bahwa dampak positif dari adanya kebudayaan westernisasi yaitu dapat mencakup peningkatan dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, teknologi, dan hak asasi manusia. Namun beberapa orang juga berpendapat bahwa budaya westernisasi juga dapat mengakibatkan homogenisasi budaya global atau menekan budaya lokal. Jadi kebudayaan nusantara mulai tertutupi oleh kebudayaan westernisasi yang seringkali terjadi tanpa disadari.

Arti westernisasi secara makna adalah “membaratkan” yang asal katanya adalah *westernize* yang berarti kondisi mencontoh yang ada dalam dunia barat, singkatnya westernisasi adalah budaya yang membuat kita menjadi orang yang berkebudayaan barat. Pernyataan ini juga didukung dengan Berdasarkan pendapat Koentjaraningrat yang menjelaskan bahwa westernisasi merupakan Upaya mencontoh style hidup orang Barat secara kelewatan, mencontoh diseluruh aspek kehidupan baik dari aspek mode tingkah laku, budaya dan sebagainya. di samping itu, perilaku peniru yang mencemarkan adat, budaya, dan bahasa nasional.

Salah satu masalah yang timbul dikalangan Mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang adalah penggunaan Bahasa jaksel. Hal ini juga didukung penelitian Sahadewa & Najicha yang berjudul “*Kontribusi Mahasiswa Dalam Menghadapi Westernisasi Sebagai Bentuk Menjaga Persatuan Dan*

Kesatuan” bahwa penggunaan Bahasa jaksel adalah penggunaan yang memasukkan Bahasa Inggris dalam pemilihan kata Bahasa Indonesia, singkatnya Bahasa jaksel ini adalah Bahasa Indonesia yang diselingi Bahasa Inggris dalam pemilihan katanya. Hal ini dapat disebabkan oleh besarnya pengaruh Bahasa Inggris di kanca internasional. Penggunaan Bahasa jaksel bisa dikatakan sebagai peralihan, perubahan dan penyimpangan kebudayaan yang dimana Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan (Sahadewa & Najicha, 2022).

Jadi dapat dipahami bahwa westernisasi adalah suatu perbuatan yang memuja secara berlebihan terhadap budaya Barat, yang dilakukan dengan cara mengadaptasi seluruh pola dan bentuk kehidupan Barat tanpa ada penyaring kebudayaannya. Pola tersebut terbentuk secara objektif namun bisa subjektif yaitu interaksi dari ide individual atau bangsa untuk mencontoh cara orang asing dalam berbagai aspek kehidupan guna mencapai tujuan akan kemajuan (Suharni, 2015).

Akibat budaya westernisasi ini susah untuk di singkirkan khususnya di zaman modern yang semakin maju akan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dan jika dilihat proteksi untuk menghadapi dampak budaya westernisasi ini bisa dikatakan kurang dimasyarakat khususnya mahasiswa/I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Mahasiswa/I yang utamanya merupakan generasi muda penerus bangsa sudah pasti harus cermat dan berpartisipasi dalam menyikapi fenomena atau keadaan ini. Mahasiswa/I adalah *agent of change*, yang membawa perubahan terhadap bangsa Indonesia yang lebih baik dan Bersatu. Jika dilihat dari segi Bahasa dalam menghadapi budaya westernisasi, mahasiswa/I dapat berkontribusi supaya terus menjaga Bahasa Indonesia dengan melalui pembiasaan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara formal atau tidak jika diperlukan.

Westernisasi harus dihadapi dengan bijak dan tepat. Westernisasi mungkin akan berpengaruh terhadap lunturnya nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia. Namun westernisasi pula pasti membawa dampak positif disamping dampak negatifnya. Adanya budaya ini mengakibatkan akulturasi kebudayaan yang tidak diam saja. Hal lain juga menyatakan bahwa westernisasi menjadikan Masyarakat Indonesia bisa tahu akan Bahasa asing dan menyesuaikan dengan kemajuan baik dari segi teknologi atau kebudayaan sendiri. Jika westernisasi bisa digabungkan dengan budaya lokal Indonesia yang sesuai identitas bangsa yaitu berlandaskan Pancasila, maka hal itu akan menyebabkan identitas yang lebih kuat akan bangsa Indonesia (Rahmawati & Najicha, t.t.).

Budaya Nusantara Di Kalangan Mahasiswa PGMI

Kebudayaan nusantara itu sendiri memang sebenarnya masih sangat eksis berkembang dan sangat dihargai oleh generasi muda terutama mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sangat menjunjung tinggi kebudayaan nusantara itu sendiri. Itu bisa terlihat serta terbukti dengan adanya beberapa pameran dan pentas seni yang sering

diadakan oleh mahasiswa/i di mana mereka berupaya menampilkan pertunjukan kebudayaan nusantara dan membuka pameran yang berhubungan dengan kreativitas dan inovasi budaya lokal.

Kebudayaan Nusantara ialah keseluruhan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap wilayah di Indonesia. Kebudayaan nasional dalam pemahaman Ki Hajar Dewantara yang dikutip dalam penelitian milik Hildigardis M.I.Nahak yang bertemakan “*Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*” menyebutkan budaya nasional adalah puncak dari kebudayaan daerah. Pernyataan ini menunjuk pada paham kesatuan yang dimantapkan sehingga ketunggalikaan semakin dirasa dari kebhinekaan. Bentuknya dapat berupa negara kesatuan, ekonomi nasional, huku serta Bahasa (Nahak, 2019). Kebudayaan Nusantara sendiri semakin hari mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena faktor keinginan Masyarakat yang menginginkan perubahan kebudayaan sehingga terjadi perubahan kebudayaan yang sangat cepat dan maju yaitu masuknya budaya asing (barat) kedalam kebudayaan Nusantara.

Kebudayaan Nusantara adalah kebudayaan yang hanya ada dan dimiliki bangsa indoneia dan setiap budaya daerah memiliki identitasnya sendiri. Bangsa Indonesia memiliki kearifan lokal yang kaya dan beragam. Oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa, wajib melestarikannya karena eksistensi dan kearifan lokal adaa pada generasi penerusnya (Nahak, 2019).

Kebudayaan nusantara menjadi ciri khas serta keunikan dari bangsa Indonesia di mana beraneka ragam suku bangsa agama budaya semuanya menjadi satu ini dapat dicerminkan dengan adanya semboyan bhinneka tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Nah dari sinilah dapat dilihat bahwa kebudayaan nusantara memiliki beraneka ragam budaya yang tak pernah habis dan memiliki nilai keindahan di dalamnya, bahkan dari kebudayaan nusantara inilah bangsa Indonesia bisa dikenal menjadi negara yang eksistensinya maju di kalangan internasional ini bisa terbukti dengan adanya banyak sekali warga negara lain yang rela datang jauh ke Indonesia hanya untuk melihat betapa indahnya pertunjukan dari budaya Nusantara.

Selain itu juga para pemuda pemudi dan masyarakat Indonesia berbondong-bondong untuk selalu berupaya memberikan, menampilkan, dan terus berkreasi agar kebudayaan nusantara bisa lebih dikenal di mancanegara. Kebudayaan nusantara memiliki banyak sekali ragam seni, budaya, bahasa, adat istiadat, dan karya-karya yang dapat dibanggakan. Kedudukan kebudayaan nusantara itu sendiri memiliki peranan penting di dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia yang di mana setiap daerah memiliki ciri khas nya masing-masing dari ciri khas itulah menjadikan kebudayaan dari setiap daerah memiliki makna serta nilai-nilai keindahan yang dapat dipamerkan dan disajikan (Zamroni et al., 2019).

Sehingga bukan hanya kebudayaan westernisasi yang dapat mempengaruhi masyarakat Indonesia terutama mahasiswa namun, masyarakat dan pemuda-pemudi bangsa juga berupaya membuat kebudayaan nusantara terus bereksistensi di kalangan

mancanegara atau internasional. Tujuannya agar bukan hanya masyarakat Indonesia yang berarus perkembangan kebudayaan westernisasi namun internasional harus juga mengenal bangsa Indonesia sebagai pemilik kebudayaan yang beragam dan memiliki nilai-nilai seni di dalamnya.

Kebudayaan nusantara juga menjadi aspek terpenting karena menjadi bekal kreativitas imajinatif yang terus berorientasi di kalangan pemuda-pemudi mahasiswa, yang terus berupaya memberikan yang terbaik yang dapat membanggakan bangsa Indonesia di mata dunia dengan menampilkan hasil karya seni dan budaya yang memiliki nilai-nilai sosial ekonomi politik seni dan budaya di dalamnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan pentas seni yang terus dilakukan oleh mahasiswa mahasiswi prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang memberikan arah yang cerah dan dampak yang positif bagi kemajuan serta meningkatkan mutu kebudayaan nusantara itu sendiri dan lebih dihargai bukan hanya di kalangan masyarakat bangsa Indonesia namun juga dengan negara (Sugiyono et al., 2014).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Budaya Westernisasi Terhadap Kebudayaan Nusantara Di Kalangan Mahasiswa PGMI

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi budaya westernisasi terhadap kebudayaan nusantara yang berkembang di kalangan mahasiswa/i UIN Raden Fatah Palembang. Faktor ini terjadi karena adanya arus globalisasi yang semakin lama semakin berkembang dan memberikan dampak bagi perilaku dan pemikiran generasi muda. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dapat dipahami bahwa sebagian dari mereka mengikuti kebudayaan westernisasi itu tanpa disadari, karena jika ditanya seputar kebudayaan nusantara 80% tingginya menjawab lebih menyukai kebudayaan nusantara. Namun realitanya yang terjadi di lapangan bahwasanya kebudayaan nusantara sebagian besar tertutupi oleh adanya kebudayaan westernisasi ini terjadi karena perkembangan ilmu teknologi serta perputaran globalisasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebudayaan westernisasi terhadap kebudayaan nusantara diantaranya: 1) Kurangnya kepekaan, penguasaan dan berkembangnya iptek dikalangan generasi muda. 2) Masyarakat yang berperilaku berlebihan pada produk impor. 3) pesatnya perkembangan budaya Barat dan akulturasi (percampuran) budaya yang diakibatkan oleh arus globalisasi yang terus meningkat. 4) kesadaran masyarakat menurun dalam memfilter budaya yang baik atau buruk sehingga berpengaruh kepada aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitar yang berkembang.

Menurut Suharni dalam penelitiannya yang berjudul “*Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern,*” menjelaskan bahwa Secara umum, faktor yang mengakibatkan timbulnya budaya westernisasi di indonesia salah satunya adalah faktor informasi yang muncul dari media pandang dengar, dan juga melalui kontak sosial dan interaksi sosial apalagi yang tinggal diderah perindustrian dan pariwisata

yang maju dan ramai akan pengunjung asing. Majunya bidang komunikasi mendukung munculnya era informasi secara menyeluruh artinya tidak ada satu orang pun yang menutup diri dari derasnya informasi (Suharni, 2015).

Kenyataannya, generasi muda Indonesia khususnya para remaja dan mahasiswa/I bersikap ikut-ikutan tanpa menyeleksi budaya barat tersebut dengan nilai dan norma serta adat istiadat yang ada. Mereka merasa malu jika tidak ikut dalam kemajuan zaman walaupun bertolak belakang dengan ajaran agama dan budaya. Dan kini nilai kebudayaan kita semakin luntur disebabkan oleh adanya pengaruh budaya asing yang datang ke Nusantara.

Berdasarkan pendapat Putu Sadhvi Sita dalam bukunya "*Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja*" menyebutkan bahwa pengaruh barat dijadikan sebagai suatu identitas dalam kemajuan berekspresi terhadap kebudayaan modern sekarang. Dimana kenyataan tersebut belum tentu sesuai dengan keperluan, keadaan dan situasi Masyarakat sendiri. Keadaan ini akan selalu menggerus budaya serta kearifan lokal yang merupakan warisan kebudayaan masyarakat Nusantara. Dan disinilah nilai tradisional Nusantara akan perlahan mengalami ketertinggalan dan kepunahan karena tidak sanggup beradu dengan budaya westernisasi (modern) dalam bentuk interaksi dan pergaulan (Sita, 2013).

Budaya westernisasi sudah mempengaruhi hampir sebagian dari seluruh unsur kebudayaan, dimulai dengan cara berpakaian (*fashion, trend-centre*), lalu mulai masuk pada kebiasaan, makanan, tari-tarian, musik atau lagu, film, tokoh, bacaan dan Bahasa. Sebagian budaya barat yang masuk dianggap keren dan modern, sering di pakai tanpa menyeleksi sesuai dengan aturan dan norma atau tidak. Selain informasi yang sangat mudah di akses, kebiasaan meniru dan mengikuti trend-trend yang meledak dikalangan anak muda menjadi salah satu faktor budaya westernisasi terjadi di Nusantara (Ikhsanus Shobach dkk., 2022).

Para generasi muda termasuk anak sekolah bahkan mahasiswa sekalipun sangat mudah memasuki dan memilih budaya barat untuk dijadikan rutinitas dalam keseharian. Rasa keingintahuan yang tinggi seringkali di gunakan pada tempat yang tidak seharusnya, realitanya Sebagian dari mereka ingin tahu budaya luar itu apa saja yang tanpa mereka sadari, mereka mulai meninggalkan budaya lokal.

Selain yang disebutkan sebelumnya, masih banyak faktor mengapa banyak generasi muda lebih tertarik terhadap budaya westernisasi daripada budaya Nusantara, faktor ini disebabkan karena anggapan bahwa budaya Nusantara terkesan kuno dan ketinggalan zaman, mereka beranggapan budaya luar lebih keren karena sesuai dengan perkembangan zaman, ditambah faktor luar seperti kemungkinan besar Sebagian dari mereka hanya sekedar ikut-ikutan teman agar tidak dilabelkan ketinggalan zaman atau kurang update (Irmania dkk., 2021).

Mengapa generasi muda termasuk mahasiswa/I sendiri lebih tertarik pada budaya westernisasi adalah untuk mencapai strata sosial yang tinggi (status). Budaya asing dikaitkan dengan modernisasi dan kemajuan. Sehingga banyak yang

mempercayai bahwa dengan adanya budaya asing ini akan membuat Masyarakat menjadi semakin modern dan maju. Pengaruh media seperti film, tv, hp dan internet berperan penting dalam penerapan budaya asing kepada anak muda. Banyak remaja baik anak sekolah maupun mahasiswa/I yang terpengaruh budaya asing lewat media sosial kemudian menirunya secara berlebihan (Aris dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai “Analisis Budaya Westernisasi Terhadap Kebudayaan Nusantara Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” dapat diambil kesimpulan bahwa budaya westernisasi dan nusantara memiliki respon positif dan negatif bagi mahasiswa/i PGMI Universitas Negri Raden Fatah Palembang tergantung pada konteks dan bagaimana mereka mengadaptasikannya dalam budaya Nusantara sendiri.

Hal yang dirasakan akibat adanya westernisasi adalah adanya bahasa asing seperti bahasa inggris, dengan begitu sebagai masyarakat khususnya mahasiswa tidak tertinggal. Kebudayaan barat telah mendorong inovasi teknologi canggih sehingga memudahkan dalam melakukan berbagai pekerjaan. Namun ada juga sebagian dari mereka mengatakan bahwa budaya westernisasi cukup memberikan dampak yang negatif apabila tidak dikontrol dengan baik seperti gaya bicara atau komunikasi yang kurang sopan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa/i untuk memahami dan mengevaluasi dampak serta pengaruh kebudayaan westernisasi secara kritis dalam konteks kebudayaan Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, N., Setyaningrum, D., Aslam, M., Putri, S., Wulan, T., Nugraha, D. M., & Fu'adin, A. (2023). PENGARUH BUDAYA ASING TERHADAP KESADARAN KALANGAN MUDA. *JURNAL PELITA KOTA*, 4(2), 419–429. <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/pelita/>
- Cahyawati, P. N. (2022). QUO VADIS KEBUDAYAAN NUSANTARA. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 6(1), 39–46. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Cyndi Dzakiyyah, Hesti Melina, Mardiah, Novita Marselina, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PENGASUHAN : SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 132–146. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/194>
- Hidayat, H. (2020). PENGARUH DAN ANCAMAN GLOBALISASI TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, 1(2), 32–43. <http://jurnal.staiddimakas sar.ac.id/index>.

- Ikhsanus Shobach, M., Moh Ilham, S., Oktaviona, C., & Fariduddin Attar, M. (2022). ANCAMAN WESTERNISASI TERHADAP BUDAYA LOKAL INDONESIA DARI PERSPEKTIF KOMUNIKASI MASSA. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS), 1*, 652–662.
- Insyah Musa, M., & Nurhaidah. (2015). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. *JURNAL PESONA DASAR, 3*(3), 1–14.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). UPAYA MENGATASI PENGARUH NEGATIF BUDAYA ASING TERHADAP GENERASI MUDA DI INDONESIA. *Dinamika Sosial Budaya, 23*(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Loly Meilanda, Widya Lestari, Nisa Permatasari, Mia Audina, Feny Anisa, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). ANALISIS METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 1*(03 July), 383–394. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/230>
- Nahak, H. M. I. (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 5*(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Safira, F. D., Budiyanthi, N., Darmawan, I. D., Salsabil, N. S., & Alfiatunnisa, N. (2023). DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM. *NAZHARAT: Jurnal Kebudayaan, 29*(01), 34–54.
- Sahadewa, G., & Najicha, F. U. (2022). KONTRIBUSI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI WESTERNISASI SEBAGAI BENTUK MENJAGA PERSATUAN DAN KESATUAN. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1)560–566.
- Sita, P. S. (2013). PENGARUH KEBUDAYAAN ASING TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA DI KALANGAN REMAJA. INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA.
- Sugiyono, Samijo, Sutopo, & Apri Nuryanto. (2014). PENDIDIKAN BERETIKA & BERBUDAYA. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharni. (2015). WESTERNISASI SEBAGAI PROBLEMA PENDIDIKAN ERA MODERN. *Jurnal Al-Ijtima'iyah, 1*(1), 73–88.
- Titin Rahayu, Chintya Putri Hesa, Septi Andriani, Diah Pangestuti, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN: SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 1*(03 July), 320–328. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/223>